

Research Article

**Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik Di SMP
Negeri 2 Sibolangit**

Alfi Rahman Nasution

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, www.alfirahman@gmail.com

Copyright © 2023 by Authors, Published by Manajia: Journal of Education and Management.

Received : 2 Agustus 2023

Revised : 23 Agustus 2023

Accepted : 30 September 2023

Available online : 7 Oktober 2023

How to Cite: Alfi Rahman Nasution. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Sibolangit. Manajia: Journal of Education and Management, 1(2), 77–86. <https://doi.org/10.61066/manajia.v1i2.12>

Abstract. This research aims to find out the role of Islamic Religious Education teachers in improving the morals of students at SMP Negeri 2 Sibolangit. The background of this research is that the majority of teachers as educators only transfer knowledge without providing support in character formation such as having noble morals and good manners so that students become better. This research is a qualitative descriptive research with the research subjects being Islamic religious education teachers and 57 students of various Islamic backgrounds at SMPN 2 Sibolangit school. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data analysis technique used uses the analysis stages carried out in qualitative research, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research indicate that the role of teachers in improving students' noble morals is carried out by students intensively and sustainably. Islamic Religious Education (PAI) teachers have the task of guiding, giving examples and punishing students. However, there are several internal and external components that can influence the formation of students' noble morals. These factors include school habits and environment, which can influence students' morals.

Keywords: Teacher, Islamic Religious Education, Morals.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Sibolangit. Latar belakang dari penelitian ini adalah mayoritas guru sebagai pendidik dengan hanya mentransfer ilmu pengetahuan tanpa memberikan dukungan dalam pembentukan karakter seperti berakhlak mulia dan memiliki sopan santun sehingga peserta didik menjadi lebih baik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah guru pendidikan agama islam dan peserta didik yang beragam islam di sekolah

SMPN 2 Sibolangit berjumlah 57 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan tahapan analisis yang dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam peningkatan akhlak mulia peserta didik dilaksanakan secara intensif dan berkelanjutan. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tugas membimbing, memberi contoh, dan menghukum peserta didik. Namun, ada beberapa komponen internal dan eksternal yang dapat memengaruhi pembentukan akhlak mulia peserta didik. Faktor-faktor ini termasuk kebiasaan dan lingkungan sekolah, yang dapat memengaruhi akhlak peserta didik.

Kata Kunci : Guru, Pendidikan Agama Islam, Akhlak.

PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak adalah kumpulan prinsip-prinsip dasar akhlak serta keutamaan sikap dan watak (tabiat) yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh peserta didik-peserta didik sejak usia mumayiz agar mereka dapat menggunakan akalunya untuk menjadi seorang mukalaf dan kemudian menjadi seorang pemuda yang siap untuk melalui kehidupan yang penuh dengan tantangan. Sudah jelas bahwa akhlak, sikap, dan tabiat adalah beberapa buah iman yang kuat dan hasil dari pertumbuhan agama seseorang. Jika tujuan ilmu Akhlak dapat tercapat maka manusia akan memiliki kebersihan batin yang menunjukkan perbuatan terpuji. Perbuatan yang baik ini akan menghasilkan keadaan masyarakat yang damai, harmonis, rukun, dan sejahtera lahir dan bathin. Keadaan ini akan memungkinkan orang-orang untuk melakukan aktivitas yang membawa mereka kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Bunyamin and Akil 2023).

Di era modern ini, pendidikan sangat penting, terutama di era globalisasi yang berkembang pesat. Individu berkualitas dapat dibentuk oleh pendidikan. Pendidikan adalah salah satu cara untuk membuat orang yang berkualitas tinggi dan dapat mengembangkan potensi mereka (Muflihin 2020). Pendidikan berlangsung sepanjang hidup manusia dan orang pertama yang mendidiknya adalah kedua orang tuanya. Setelah itu, kedua orang tuanya membutuhkan sosok guru yang dapat memberikan pendidikan yang baik kepada peserta didiknya, yaitu dengan mengirim peserta didiknya ke lembaga pendidikan atau sekolah. Tujuan ini dilakukan untuk mengoptimalkan kemampuan individu peserta didik supaya kedepannya mampu menjalankan peran dalam hidupnya secara tepat (Abdul Razak, Jannah, and Saleh 2019).

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dikemukakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan agama Islam adalah upaya orang dewasa muslim yang bertakwa untuk secara sadar mengarahkan dan membimbing fitrah peserta didik melalui ajaran Islam ke arah pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Pendidikan

Islam memiliki kapasitas yang sangat strategis untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM), karena ajaran Islam menempatkan manusia sebagai kesatuan antara sisi duniawi maupun ukhrowi (Riza Faishol, Muhammad Endy Fadlullah 2021). Selain itu, pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan iman, pemahaman, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga mereka menjadi orang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara mereka.

Seiring dengan firman Allah SWT yang berkenaan dengan pendidikan Rasulullah SAW bersabda, yang artinya: “Menuntut ilmu itu wajib hukumnya bagi setiap muslim”, (H .R. Ibnu Majah). Pada hadis lain Rasulullah SAW bersabda lagi, yang artinya: “Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”, (H. R. Baihaqi).

Menurut Anas Salahuddin tujuan dalam pembentukan Akhlak Mulia adalah untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dalam mengambil keputusan baik dan buruk tentang masalah yang mereka hadapi, dan mereka juga dapat melestarikan kebaikan, pertolongan, dan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dan di lingkungan untuk mencapai dan menyebarkannya dengan ketulusan (Halili 2022). Ada banyak cara untuk membentuk Akhlak Mulia peserta didik. Pupuh dkk membaginya ke dalam dua kategori umum: metode inisiasi dan metode orang tua. Metode *ibtida'* dalam gagasannya ini ditujukan untuk membentuk Akhlak Mulia pada usia yang masih muda (Bafadhol 2017). Sedangkan metode *'ulya* ditujukan untuk membentuk Akhlak Mulia orang dewasa.

Pembentukan akhlak terjadi melalui interaksi sosial antar individu, kelompok, dan lingkungan masyarakat. Faktanya, setiap peserta didik yang diberi pengetahuan agama belum tentu pandai, berakhlak mulia, atau secara konsisten belum mampu mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Di antara indikator yang sering disebutkan adalah banyaknya contoh tindakan masyarakat yang bertentangan dengan ajaran agama. Media massa terus memberitakan kekerasan dan kebingasan yang terjadi di kalangan remaja, pelajar, dan mahasiswa didik. Selain itu, banyaknya peserta didik yang terlibat dalam penggunaan narkoba dan perilaku maksiat, serta kehamilan di luar nikah, menunjukkan bahwa ajaran agama peserta didik tidak dipahami dengan baik.

Upaya peningkatan kualitas pembentukan perilaku atau akhlak peserta didik sebenarnya tidak terlepas dari pendekatan dalam proses belajar mengajar. Kemampuan profesional guru tidak hanya diukur dari kemampuan intelektualnya melainkan dituntut untuk memiliki keunggulan dalam aspek moral, keimanan, ketakwa, disiplin, tanggung jawab, kedalaman ilmu dan keluasaan wawasan kependidikannya dalam mengelola kegiatan pembelajaran (Fadhillah 2020).

Pada hakikatnya, tugas utama guru adalah mendidik dan mengajar, yang berarti membudidayakan atau memanusiakan manusia melalui materi yang mereka ajarkan. Guru sebagai penyelenggara pendidikan tidak hanya menjalankan proses ilmu (*transfer of knowledge*) melainkan harus terdapat proses penanaman nilai-nilai (*transfer of values*) (Rahmadi Islam 2018). Guru juga berperan sebagai pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, dan evaluator.

Pendidikan Islam yaitu kegiatan bimbingan yang dilakukan secara sengaja agar menuju kepada kriteria pribadi Muslim, yang berkaitan dengan jasmani, akal, moral ataupun rohani (Aryanti 2011). Peran guru Pendidikan agama memainkan peran penting dalam membentuk perilaku islami di sekolah. Jika guru dapat mengarahkan peserta didik untuk berperilaku islami, maka perilaku islami akan terus muncul dan menjadi kebiasaan peserta didik di kehidupan sehari-hari mereka, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. (W.S.Paryadi, Retoloah 2022).

Kata akhlak berasal dari kata “khalaq”, yang berarti menciptakan, menjadikan, atau membuat. Kata "akhlak" adalah mufrad dari kata “khuluqun”, yang berarti "tabiat, perangai, atau adat, dan "khalqun", yang berarti "buatan, kejadian, atau ciptaan.” Dalam bahasa, akhlak dapat berarti baik atau buruk, tergantung pada landasan nilai yang digunakan (Nurhudayana, Muh. Djunaidi 2019) (Utari, L. Kurniawan, F 2020). Dalam bahasa Yunani, pengertian *khalq* dipakai kata *ethicos* atau *ethos*, artinya abad kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* berubah menjadi etika seiring dengan berjalannya waktu.

Dalam Islam ada dua penggolongan akhlak secara garis besar, yaitu akhlak mahmudah (*fadhilah*) dan akhlak mazhmumah (*qabihah*). Akhlak mahmudah ialah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik. Akhlak mahmudah dilahirkan oleh sifat-sifat mahmudah yang terpendam dalam jiwa manusia, demikian pula akhlak mazhmumah dilahirkan oleh sifat-sifat mazhmumah. Oleh karena itu sikap dan tingkah laku yang lahir adalah cermin atau gambaran dari sifat batin.

Oleh karena itu, akhlak mulia melekat pada jiwa manusia. Karena itu, suatu tindakan baru dapat dianggap sebagai pencerminan akhlak jika dilakukan berulang kali dan muncul sendiri. Jika dilakukan sekali atau jarang, itu belum dianggap akhlak. Perbuatan itu tidak mencerminkan akhlak jika dilakukan tanpa pertimbangan sebelumnya atau karena terpaksa. Oleh karena itu, akhlak islami didefinisikan sebagai keadaan atau tindakan seseorang yang sesuai dengan ajaran Islam.

Akhlak merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan ajaran agama yang meliputi sistem keyakinan (Akidah) serta sistem aturan dan hukum (syariah). Terwujudnya akhlak mulia ditengah-tengah masyarakat merupakan misi utama pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Berbagai harapan akan peran guru Pendidikan Agama Islam masih mendapatkan banyak tantangan, baik tantangan yang sifatnya intrinsic maupun ekstrinsik (Bunyamin and Akil 2023).

Mengingat akan pentingnya tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembinaan akhlak peserta didik sesuai dengan latar belakang permasalahan diatas, peneliti secara insiatif melakukan riset tentang bagaimana peran guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak mulia di SMPN 2 Sibolangit.

METODE PENELITIAN

Secara umum, metode penelitian memiliki arti sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan demikian, empat

kata kunci yang harus diperhatikan adalah metode ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif melalui kata-kata yang diucapkan atau tulisan dan perilaku yang diamati secara langsung di lapangan atau lokasi penelitian (Rahman, Maya, and Ginanjar 2019). Subjek penelitian ini adalah peserta didik yang beragama Islam berjumlah 57 orang.

Wawancara, dokumentasi, dan observasi digunakan sebagai Teknik mengumpulkan data. Pengamatan dan pencatatan gejala yang tampak pada subjek penelitian dikenal sebagai observasi. Salah satu metode untuk mendapatkan data secara lisan dan mendalam adalah wawancara (Nurpajar 2020). Teknik analisis data yang digunakan menggunakan tahapan analisis yang dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Rijali 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMPN 2 Sibolangit

Berdasarkan hasil penelitian peneliti akan menyampaikan hasil penelitian dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia. Peran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak mulia, yakni guru sebagai pembimbing, guru sebagai teladan, dan guru sebagai pemberi hukuman.

a. Guru sebagai pembimbing

Guru berfungsi sebagai orang tua kedua bagi peserta didik, bertindak sebagai pembimbing yang selalu membimbing dan mengarahkan peserta didik ke arah yang positif. Selain itu, guru menyampaikan materi atau bahan ajar sebagai pokok bahasan yang akan dibahas dalam kegiatan belajar dan mengajar. Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi yang akan disampaikan kepada peserta didiknya (Hendri 2018). Proses mencerdaskan peserta didik untuk menjadi individu yang memiliki hubungan baik dengan Tuhan, sesama, keluarga, dan masyarakat adalah tujuan dari pembelajaran di kelas (Abidin 2015).

b. Guru sebagai Teladan

Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 SIBOLANGIT sudah memberikan teladan yang baik untuk dicontoh oleh peserta didik, baik dari segi berpakaian, segi penampilan, tutur kata yang baik, dan sopan. Keteladan adalah pendekatan pengajaran dan pendidikan di mana guru memberikan contoh yang baik kepada peserta didik mereka untuk diikuti dan diterapkan (Andi Fitriani 2019). Di dalam Al-Qur'an kata teladan disebutkan dengan kata *uswah* dan di belakangnya diberi sifat seperti sifat *hasanah* yang memiliki arti baik. Dan kemudian ungkapan yang familiar di dengar yakni *uswatun hasanah* yang memiliki arti teladan yang baik. Dalam pembinaan akhlak peserta didik, guru harus memberikan contoh atau keteladanan yang baik

kepada peserta didik mereka. Tanpa pembiasaan dan pembinaan akhlak, hasil yang diharapkan akan kurang. Tugas guru adalah memberikan contoh atau keteladanan yang baik kepada peserta didik mereka dan membuatnya menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Alimin 2020).

c. Guru sebagai pemberi hukuman

Guru PAI menggunakan hukuman yang telah disepakati bersama untuk memberikan rasa jera kepada peserta didik yang melakukan kesalahan dan untuk mencegah peserta didik melakukannya lagi. Guru juga memberikan ganjaran untuk mendorong peserta didik untuk menjadi lebih baik sebagai individu.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, sangat penting untuk menanamkan tanggung jawab dan sikap disiplin yang kuat selama proses pembelajaran. Sangat penting bahwa ada rasa tanggung jawab dan sikap disiplin selama proses pembelajaran. Dengan bantuan metode hukuman atau hukuman, ini dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan (Ansori 2016). Hukuman tidak dimaksudkan untuk menimbulkan kebencian atau nilai-nilai negatif terhadap peserta didik. Sebaliknya, mereka bertujuan untuk mengajarkan peserta didik bahwa moralitas dan disiplin adalah dasar untuk kesuksesan di masa depan (Khumaidi 2020).

Dalam memberikan hukuman kepada peserta didik, guru harus mempertimbangkan beberapa hal: jenis hukuman yang diberikan memiliki efek jera; situasi dan keadaan saat memberikan hukuman memungkinkan atau tidak; dan yang paling penting, guru harus melapangkan dada setelah memberikan hukuman agar hubungan baik antara guru dan peserta didik tetap terjaga.

2. Faktor pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Akhlak Mulia

Pembentukan akhlak peserta didik sangat penting karena banyak orang yang percaya bahwa pendidikan di Indonesia gagal, baik di sekolah menengah maupun tinggi, karena banyak peserta didik yang tidak sopan atau berakhlak baik di rumah maupun di sekolah.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam meningkatkan akhlak mulia yang pertama adalah Sarana pendidikan biasanya adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan membantu proses belajar, terutama proses mengajar. Contoh sarana pendidikan termasuk gedung, meja, kursi, alat, dan media pengajaran.

Kedua, Guru menggunakan metode keteladanan untuk menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah pada peserta didik mereka yang sangat relevan. Ini menjadikan faktor pendukung dan inspirasi untuk menerapkan nilai-nilai ini di sekolah. dan menyediakan pendidikan berkualitas tinggi selain melakukan kegiatan tambahan yang meningkatkan moral peserta didik, seperti berbicara baik kepada sesama teman, menghormati guru dan orang yang lebih tua, sholat jamaah tepat waktu, dan sebagainya (Mustofa and Ali Firman 2021).

Ketiga, keluarga merupakan kedua orangtua memberikan pembinaan yang paling penting kepada peserta didik-peserta didik. Jika keluarga memiliki kebiasaan sopan santun dan moral yang baik, peserta didik-peserta didik akan lebih mudah diarahkan untuk menjadi orang yang lebih baik lagi.

b. Faktor penghambat

Pertama, latar belakang peserta didik. Sebagai hasil dari latar belakang yang berbeda, setiap peserta didik memiliki tingkat iman dan agama yang berbeda. Lingkungan keluarga seseorang sangat memengaruhi kebiasaan ibadah mereka. Selain mempengaruhi peserta didik secara langsung maupun tidak langsung, lingkungan tempat peserta didik bersosialisasi dengan masyarakat juga mempengaruhi mereka. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan seorang guru Pendidikan Agama Islam, yang mengatakan bahwa faktor penghambat dikembalikan kepada peserta didik karena guru telah berusaha sebaik mungkin untuk membahas materi pelajaran, tetapi peserta didik tidak fokus atau kurang konsentrasi.

Kedua, lingkungan masyarakat. Penciptaan kepribadian, sikap, dan perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan mereka, dan peserta didik SMPN 2 Sibolangit tidak terkecuali. Walaupun seorang guru berusaha sebaik mungkin untuk mengajarkan peserta didiknya nilai-nilai moral dan etika, hasilnya tidak akan berguna jika kode masyarakat bertentangan dengannya. Peserta didik menghabiskan banyak waktu di masyarakat, jadi tidak mengherankan jika etika yang buruk terjadi pada peserta didik (Wiranto, Maya, and Suretno 2019).

Ketiga, perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi saat ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan perspektif siswa, baik positif maupun negatif. Jika peserta didik mampu menggunakan teknologi dengan cara yang efektif, seperti meningkatkan pengetahuan dan kreativitas mereka serta menambah wawasan dan informasi untuk pengembangan diri mereka, itu akan bermanfaat bagi mereka. Sebaliknya, jika penggunaannya tidak mampu menggunakannya dengan cara yang bermanfaat untuk pengembangan diri mereka, teknologi dapat berdampak negatif pada pengembangan karakter mereka (Idhar 2022).

Akibat menikmati informasi negatif yang terbendung dari internet smartphone, penggunaan smartphone siswa tanpa pengawasan akan berdampak negatif pada perkembangan dan pembentukan psikis dan kepribadian mereka. Contohnya, penulis menyaksikan bahwa siswa menikmati konten pornografi dan kekerasan serta kecanduan game online, yang menyebabkan mereka lupa waktu dan tidak dapat berinteraksi dengan sesama. Penggunaan teknologi yang tepat, pengawasan orang tua dan kesadaran diri sendiri, dan batasan pada penggunaan gadget yang berlebihan adalah cara menghindari dampak negatif dari kemajuan teknologi yang semakin maju.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian di SMPN 2 Sibolangit dan penemuan tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak mulia peserta didik dapat disimpulkan bahwa, peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai guru pembimbing, guru sebagai teladan, dan guru pemberi hukuman dan ganjaran. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat untuk meningkatkan akhlak peserta didik adalah faktor pendukung yang berupa sarana pendidikan, guru, dan keluarga. Sedangkan faktor penghambat untuk meningkatkan akhlak peserta didik adalah latar belakang dari peserta didik tersebut, lingkungan masyarakat, dan perkembangan teknologi yang tidak dipergunakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Razak, Andi, Fathul Jannah, and Khairul Saleh. 2019. "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa Di SMK Kesehatan Samarinda." *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies* 1 (2): 95–102. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.vii2.1582>.
- Abidin, Zaenal. 2015. "Layanan Bimbingan Belajar Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Belajar-Mengajar." *Ta'dib* 18 (2): 163. <https://doi.org/10.31958/jt.v18i2.288>.
- Alimin, Miftahul. 2020. "Keteladanan Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Pembinaan AKhlakul Karimah Siswa." *Jurnal Pemikiran Keislaman, Vol.04, No. 1, Juli 2020* 04 (2): 2549–9122. <http://ejournal.unibo.ac.id/index.php/edukais/article/view/37/29>.
- Andi Fitriani. 2019. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Salat" 1 (1): 65–76.
- Ansori, Raden Ahmad Muhajir. 2016. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik." *Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Kalam* 8: 14–32. http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/view/84.
- Aryanti, Sri Sapitri. 2011. "PENGARUH AKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP AKHLAK SISWA (Penelitian Di SMP Negeri 3 Karangpawitan Garut)." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam Dan Keguruan Universitas Garut ISSN: 1907-932X* Vol. 05; N: 44–54.
- Bafadhol, Ibrahim. 2017. "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 06 (12): 45–61.
- Bunyamin, Andi, and M Akil. 2023. "Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Membina Akhlak Siswa Di MAN Gowa." *Journal of Gurutta Education (JGE)* 2 (2). <http://www.pasca-umi.ac.id/index.php/jge/article/view/1401>.
- Fadhillah, Zalfa Nurina. 2020. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP Islam Al Hidayah Jatiuwung Tangerang." *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* 1 (1): 83–103. <https://doi.org/10.33853/jm2pi.viii.72>.
- Halili, Heri Rifhan. 2022. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik Madrasah Diniyah Nurul Ghozali Desa Sumberkare Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo." *Pendidikan Dan Konseling* 4 (2): 219–27.

- Hendri, Hendri. 2018. "Upaya Guru Dalam Membina Akhlak Siswa Di MTsS PGAI Padang." *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2): 176-84. <https://doi.org/10.15548/mrb.v1i2.320>.
- Idhar, Idhar. 2022. "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Pada Peserta Didik." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 3 (1): 23-29. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.108>.
- Khumaidi, M. 2020. "PEMBERIAN HUKUMAN DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM." *An Naba: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam* 3 (2): 134-49.
- Muflihini, Ahmad. 2020. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sebagai Kecakapan Abad 21." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3 (1): 91. <https://doi.org/10.30659/jpai.3.1.91-103>.
- Mustofa, Ali, and Ali Firman Ali Firman. 2021. "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Mts Ma'arif Karangasem Bali." *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 12 (1): 76-99. <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v12i1.43>.
- Nurhudayana, Muh. Djunaidi, Buhaerah. 2019. "PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK KELASVIII DI SMP NEGERI 3 LEMBANGKABUPATEN PINRANG." *Pendidikan Agama Islam* 17 (1).
- Nurpajar, Acep Ceptian. 2020. "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik." *THORIQTUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 3 (1): 22-31. <https://doi.org/10.47971/tjpi.v3i1.232>.
- Rahmadi Islam. 2018. "NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK BUDAYA RELIGIUS DI SMA NEGERI 1 GENTENG TAHUN PELAJARAN 2017/2018." *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 2 (1): 1-15. <http://dx.doi.org/10.1186/s13662-017-1121-6><https://doi.org/10.1007/s41980-018-0101-2><https://doi.org/10.1016/j.cnsns.2018.04.019><https://doi.org/10.1016/j.cam.2017.10.014><http://dx.doi.org/10.1016/j.apm.2011.07.041><http://arxiv.org/abs/1502.020>.
- Rahman, Fauzi, Rahendra Maya, and Muhammad Hidayat Ginanjar. 2019. "Peran Guru PAI Dan Budi Pekerti Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas VIII Di SMP Sejahtera 4 Dramaga." *Jurnal Stai Al Hidayah Bogor*, no. c: 1-10. <http://jurnal.stai.alhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/332>.
- Rijali, Ahmad. 2019. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17 (33): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Riza Faishol, Muhammad Endy Fadlullah, Dkk. 2021. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di MTs An-Najahiyah." *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (JPPKn)* 6 (1): 43-51.
- Utari, L. Kurniawan, F, Irwan. 2020. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis." *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 3 (1): 75-89. <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v5i1.53>.
- W.S.Paryadi, Retoloah, dan Erni Irmayanti. 2022. "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PERULAKU ISLAMIS SISWA MA

DDI KOTA PALU.” *AL-TAWJIH: Jurnal Pendidikan Islam* 3 (1): 80-94.
<https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/wjh/article/view/1338/859>.

Wiranto, Ade, Rahendra Maya, and Sujian Suretno. 2019. “UPAYA GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN SIKAP SPIRITUAL SISWA: Studi Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurussa’adah Kabupaten Bogor Darwin.” *Jurnal Stai Al Hidayah Bogor*, no. c: 1-10.
<http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/332>.